

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi

¹Muhammad Yogi, ²Pupung Purnamasari, ³Mey Maemunah
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹amino09@yahoo.co.id, ²P_purnamasari@yahoo.co.id, ³mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This study aims to find empirical evidence on the effect of firm size and audit tenure on audit report lag. This study will also test whether the reputation of the public accounting firm can moderate the effect of firm size and audit tenure on audit report lag. This study uses sample of basic and chemical sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2016. This research is based on purposive sampling method. The result of the research shows that Firm Size and Tenure Audit have no effect to Audit Report Lag, Reputation of Public Accounting Firm influence to Audit Report Lag. This study finds evidence that Reputation of Public Accounting as a moderating variable affects the relationship of Firm Size to Audit Report Lag and Reputation of Public Accounting as moderating variable does not affect the relationship of Tenure Audit with Audit Report Lag.

Keywords : firm size, company size, audit tenure, audit report lag, reputation of public accounting.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini juga akan menguji apakah reputasi kantor akuntan publik dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap audit report lag. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menemukan bukti bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag*.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit report lag*, reputasi kantor akuntan publik.

A. Pendahuluan

Audit Report Lag sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang sudah di audit merupakan hal yang sangat penting, khusus nya untuk perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang belum. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan masyarakat. Lamanya penyelesaian *audit report* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain, ukuran Perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya *Audit Report Lag*.

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan atau kontrak yang terjalin antara Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) dengan manajemen perusahaan ataupun audit internal dalam suatu perusahaan yang sama dalam memberikan jasa

audit yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun. Di Indonesia peraturan tentang Jasa Akuntan Publik diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3, termasuk didalamnya peraturan tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa Audit Umum atas Laporan Keuangan dari suatu entitas adalah paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan rotasi auditor paling lama 3 tahun buku.

Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke OJK membutuhkan pihak ketiga agar informasi keuangan yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan membutuhkan jasa auditor eksternal (KAP) agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat lebih akurat dan terpercaya. Untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi baik, salah satunya seperti KAP yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ataupun yang berafiliasi dengan KAP yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dengan menggabungkan kompetensi, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan lebih baik dibandingkan dengan KAP biasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*?
2. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*?
3. Bagaimana pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*?

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) *Audit Report Lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit Delay* atau biasa disebut *Audit Reporting Lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen, yaitu :

5. *Sceduling Lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
6. *Fieldwork Lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
7. *Reporting Lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Ukuran Perusahaan menurut Ferry dan Jones menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan atau kontrak yang terjalin antara Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) dengan manajemen perusahaan ataupun audit internal dalam suatu perusahaan yang sama dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun. Peraturan tentang Jasa Akuntan Publik diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3, termasuk didalamnya peraturan tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa Audit Umum atas Laporan

Keuangan dari suatu entitas adalah paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan rotasi auditor paling lama 3 tahun buku.

Menurut Cameran (2005) menyatakan, bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan ketika Kantor Akuntan yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang berpengalaman juga memiliki spesialisasi industri auditor tertentu dan aktif berkerja di Kantor Akuntan Publik besar dipandang sebagai auditor bereputasi tinggi. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dengan menggabungkan kompetensi, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan lebih baik dibandingkan dengan KAP biasa. Reputasi KAP dalam penelitian sering dikelompokkan berdasarkan skala standar internasional *the big and non the big* seperti penelitian Cameran (2005).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2014-2016. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dimana sampel penelitian merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditnya secara berturut-turut pada tahun 2010-2016.

Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53,295	94,056		-,567	,573
	LnSize	3,868	3,182	,259	1,216	,229
	Tenure	1,835	1,319	,224	1,391	,169
	RKAP	294,016	110,732	,9328	2,655	,010
	LnSizeRKAP	-10,055	3,703	-,9566	-2,715	,009
	TenureRKAP	1,716	1,845	,316	,931	,356

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24, 2017

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$ARL = -53,295 + 3,868 \text{ LnSize} + 1,835\text{Tenure} + 294,016\text{RKAP} - 10,055 (\text{LnSize}*\text{RKAP}) + 1,716 (\text{Tenure}*\text{RKAP})$$

Keterangan:

ARL : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

Size : Ukuran Perusahaan

Tenure : *Audit Tenure*

RKAP : Reputasi Kantor Akuntan Publik

Koefisien yang dihasilkan dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. -53,295 artinya konstanta sebesar -53,295 menunjukkan nilai rata-rata *audit report lag* (y) jika ukuran perusahaan dan audit tenure bernilai 0.
2. 3,868 artinya jika tingkat ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit report lag* di perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 akan naik sebesar sebesar 3,868 dan sebaliknya.
3. 1,835 artinya jika tingkat audit tenure meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit report lag* di perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 akan naik sebesar sebesar 1,835 dan sebaliknya.
4. 294,016 artinya jika reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit report lag* di perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 akan naik sebesar 294,016 dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53,295	94,056		-,567	,573
	LnSize	3,868	3,182	,259	1,216	,229
	Tenure	1,835	1,319	,224	1,391	,169
	RKAP	294,016	110,732	9,328	2,655	,010
	LnSizeRKAP	-10,055	3,703	-9,566	-2,715	,009
	TenureRKAP	1,716	1,845	,316	,931	,356

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2017

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil uji t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*) memiliki t_{hitung} positif sebesar 1,216 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,229 ($>0,05$). Dengan demikian secara parsial Ukuran Perusahaan (*LnSize*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji t untuk variabel *Audit Tenure* (*Tenure*) memiliki t_{hitung} positif sebesar 1,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169 ($>0,05$). Dengan demikian secara parsial *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji t untuk variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) memiliki t_{hitung} positif sebesar 2,655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 ($<0,05$). Dengan demikian secara parsial Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji t untuk MRA (*Moderated Regresision Analysis*) variabel reputasi kantor akuntan publik yang memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap audit report lag (*LnSizeRKAP*) memiliki t_{hitung} negatif sebesar -2,715 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara

parsial Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Report Lag.

Hasil Uji t untuk MRA (*Moderated Regresision Analysis*) variabel reputasi kantor akuntan publik yang memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap audit report lag (TenureRKAP) memiliki t_{hitung} positif sebesar 0,931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,356 ($>0,05$). Dengan dapat dikatakan bahwa secara parsial Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) tidak mampu memoderasi hubungan antara Audit Tenure dengan Audit Report Lag.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit report lag dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*.
5. Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui peneliti ini agar penelitian ini selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel yang akan digunakan seperti *fee audit*, *client importance*, auditor spesialisasi industri, dll.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah perusahaan atau sektor industri lain sehingga dapat dibandingkan kualitas sektor industri mana yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Brian, Walting. 1995. *The Appraisal Checklist; Help Your Team to Get the Results Your Both Want*, Prentice Hall. London
- B-Sawyer, Lawrence. 1988. *Sawyer's Internal Auditing; The Practice of Modern Internal Auditing*. John Wiley & Sons. Inc
- Cameran. 2005. Audit Fees and the Large Auditor Premium in the italian Market. *International Journal of Auditing*. Vol.9.p. 129-146.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. 1979. Determinants of financial structure: A new methodological approach. *Journal of Finance*, 01 XXXIV(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443 Tahun 2011 Tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia Sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik.